

Manajemen Peningkatan IPM: Target dan Sasaran Kegiatan Akselerasi Peningkatan IPM Jawa Barat dan Kota Bekasi

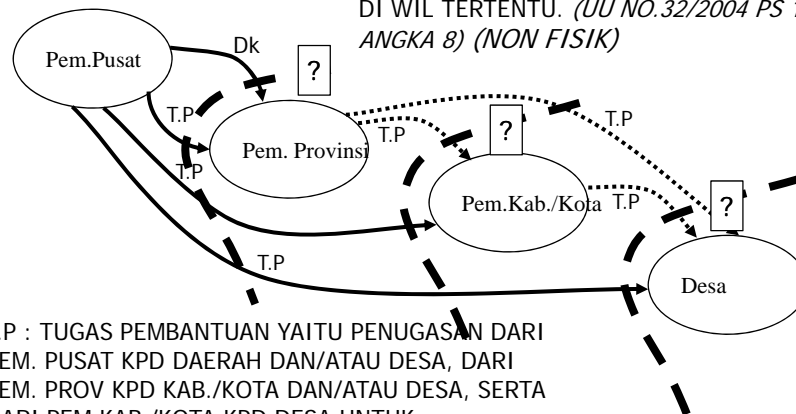
**Acara Pelatihan Peningkatan Kapasitas Aparatur
tingkat Kecamatan dan Kelurahan dalam
Bidang Manajemen Pembangunan IPM Kota Bekasi**

Kota Bekasi, 6 November 2007

1

DEFINISI

DK = DEKONSENTRASI ADALAH PELIMPAHAN WEWENANG PEMERINTAHAN OLEH PEM PUSAT KPD GUBERNUR SEBAGAI WAKIL PEM. PUSAT DAN/ATAU KPD INSTANSI VERTIKAL DI WIL TERTENTU. (UU NO.32/2004 PS 1 ANGKA 8) (NON FISIK)



T.P : TUGAS PEMBANTUAN YAITU PENUGASAN DARI PEM. PUSAT KPD DAERAH DAN/ATAU DESA, DARI PEM. PROV KPD KAB./KOTA DAN/ATAU DESA, SERTA DARI PEM KAB./KOTA KPD DESA UNTUK MELAKSANAKAN TUGAS TERTENTU. (UU NO.32/2004 PS 1 ANGKA 9) (FISIK)

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN, PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN BERBASIS IPM DI JAWA BARAT

Upaya-upaya lain

Mengembangkan kerjasama dengan berbagai *stakeholders* pembangunan IPM seperti ormas-ormas Islam, MUI, Dewan Masjid Indonesia, Dewan Pendidikan, lembaga-lembaga sosial seperti Rumah Zakat Indonesia, asosiasi-asosiasi profesi, dunia usaha, pers, dll, dalam rangka melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang pendidikan, kesehatan, dan peningkatan daya beli masyarakat.

2001

- Melalui Perda No. 1 Tahun 2001 ditetapkan **Visi Jawa Barat** : “Dengan Iman dan Taqwa Jawa Barat sebagai Provinsi Termaju di Indonesia dan Mitra terdepan Ibukota Negara Tahun 2010”
- Untuk mengukur keberhasilan pencapaian Visi Jawa Barat tersebut ditetapkan 14 Indikator Makro yang bermuara pada target pencapaian **IPM 80 pada tahun 2010**.

2002

- Untuk mendukung upaya peningkatan IPM tersebut, alokasi Anggaran Sektor Pendidikan, Kesehatan dan Peningkatan Daya Beli mendapat kenaikan secara signifikan dalam APBD Provinsi Jawa Barat

Akselerasi IPM Generasi ke-1 : *Leading Sector* oleh Pemerintah Desa berbasis *kelompok masyarakat*

2003

- Untuk memperkuat upaya peningkatan IPM khususnya di tingkat Desa digulirkan **Program RAKSA DESA** untuk mendorong perekonomian perdesaan melalui pemberian bantuan permodalan bergulir dan pembangunan/perbaikan infrastruktur perdesaan.
- Untuk peningkatan aspek pendidikan dan kesehatan digulirkan juga **Program DESA CERDAS** dan **DESA SEHAT**, meskipun implementasinya kurang optimal;

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN, PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN BERBASIS IPM DI JAWA BARAT

Akselerasi IPM Generasi ke-2: *Leading Sector* oleh Pemkab/Pemkot berbasis *multistakeholders*

2005

Mulai digulirkan **Program Pendanaan Kompetisi Akselerasi Peningkatan IPM (PPK-IPM) Jawa Barat** diawali dengan kegiatan seleksi terhadap Proposal Kabupaten/Kota dan dalam Tahun 2006 dimulai implelementasinya dan seleksi batch 2

2006

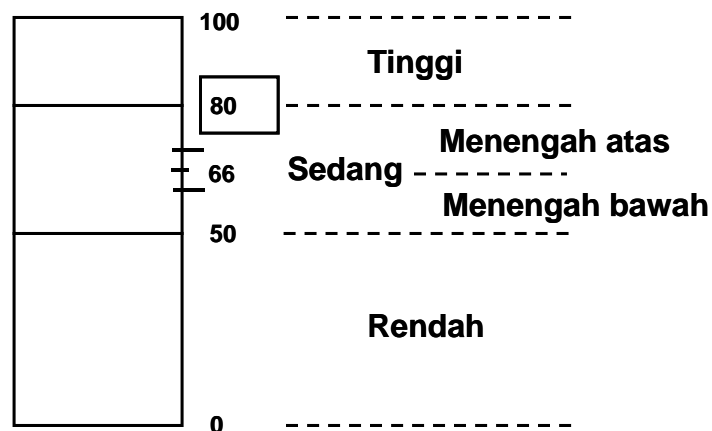
Diterapkan kebijakan **10 Kabupaten dengan IPM terendah**, yakni memberi perhatian khusus kepada 10 Kabupaten dengan IPM terendah dengan jalan memprioritaskan program/& kegiatan sektoral yang terkait dengan IPM untuk diarahkan ke 10 Kabupaten tersebut.

IPM Generasi ke-3 : *Leading Sector* oleh ormas (model 1), perguruan tinggi (model 2), organisasi kemahasiswaan (model 3), dunia usaha (model 4)

MENGAPA IPM 80 TAHUN 2010: SKENARIO PENENTUAN TARGET IPM

- 1 Skenario **BENCHMARK DINAMIS**; yaitu pada tahun 2010 IPM Jawa Barat harus ditingkatkan sehingga mendekati ranking 15 di Indonesia, ranking 10 besar, 5 dan kemudian ranking 1.
- 2 Skenario **BENCHMARK TETAP**; yaitu pada tahun 2010 IPM Jawa Barat harus mencapai 80, yaitu batas bawah suatu wilayah termasuk memiliki tingkat kesejahteraan tinggi.
- 3 Skenario **DASAR**; yaitu pada tahun 2010 IPM Jawa Barat berkembang menurut kecenderungan pertumbuhan alami dan dampak krisis sehingga tahun 2010 diperkirakan IPM mencapai 71,6.

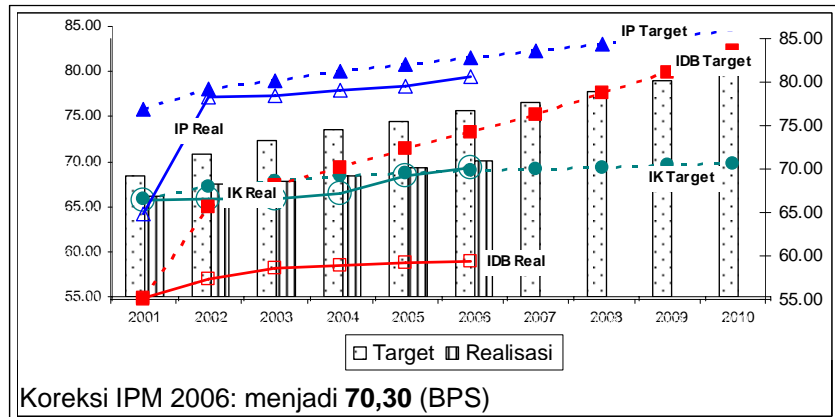
MENGAPA 80 TAHUN 2010: KLASIFIKASI IPM (UNDP)



PERINGKAT IPM 2006 (UNDP)

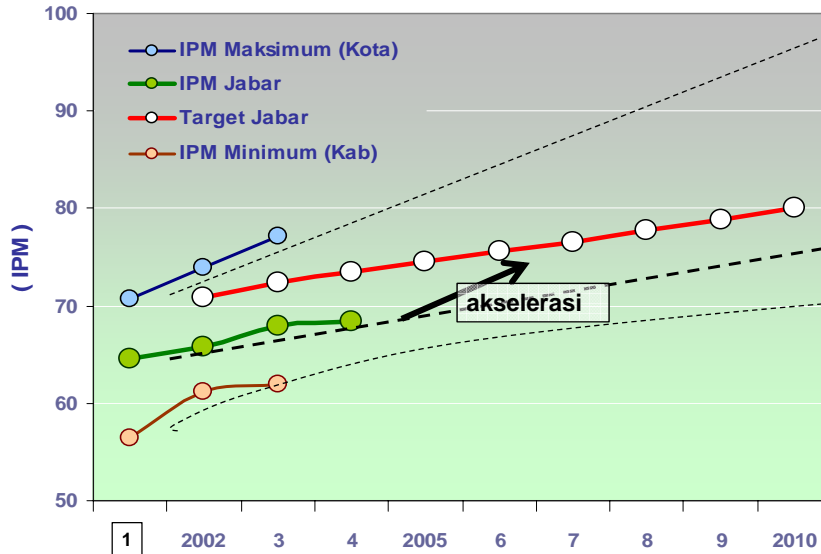
34 Brunei Darussalam	87,1	64 Libyan Arab Jamahiriya	96 Iran, Islamic Rep. of
35 Hungary		65 Russian Federation	97 Georgia
36 Argentina		66 Macedonia, TFYR	98 Maldives
37 Poland		67 Belarus	99 Azerbaijan
38 Chile		68 Dominica	100 Occupied Palestinian Territories
39 Bahrain		69 Brazil	101 El Salvador
40 Estonia		70 Colombia	102 Algeria
41 Lithuania		71 Saint Lucia	103 Guyana
42 Slovakia		72 Venezuela, RB	104 Jamaica
43 Uruguay		73 Albania	105 Turkmenistan
44 Croatia		74 Thailand	78,4
45 Latvia		75 Samoa (western)	
46 Qatar		76 Saudi Arabia	
47 Seychelles		77 Ukraine	
48 Costa Rica		78 Lebanon	107 Syrian Arab Republic
49 United Arab Emirates		79 Kazakhstan	108 Indonesia
50 Cuba		80 Armenia	70,9
51 Saint Kitts and Nevis		81 China	76,8
52 Bahamas		82 Peru	
53 Mexico		83 Ecuador	
54 Bulgaria		84 Philippines	
55 Tonga		85 Grenada	
56 Oman		86 Jordan	
57 Trinidad and Tobago		87 Tunisia	
58 Panama		88 Saint Vincent and the Grenadines	
59 Antigua and Barbuda		89 Suriname	
60 Romania		90 Fiji	
61 Malaysia	80,5	91 Paraguay	
		92 Turkey	
		93 Sri Lanka	
			110 Kyrgyzstan
			111 Egypt
			112 Nicaragua
			113 Uzbekistan
			114 Moldova, Rep. of
			115 Bolivia
			116 Mongolia
			117 Honduras
			118 Guatemala
			119 Vanuatu
			120 Equatorial Guinea
			121 South Africa
			122 Tajikistan

Target IPM Jabar 2001-2010 dan Realisasinya 2001-2006

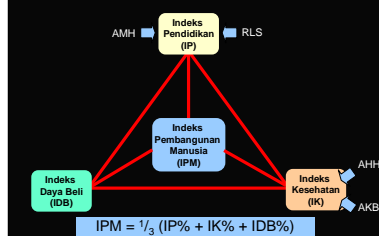


		2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
IPM	Target	68.35	70.89	72.37	73.53	74.5	75.60	76.60	77.70	78.90	80.00
	Realisasi	66.10	67.45	67.87	68.36	69.35	70.00				
Ind. Pendidikan	Target	76.90	79.2	80.20	81.20	82.0	82.8	83.6	84.3	85.1	85.9
	Realisasi	64.80	78.30	78.40	79.02	79.56	80.61				
Ind. Kesehatan	Target	66.53	68.0	68.60	69.20	69.6	69.8	70.0	70.2	70.4	70.7
	Realisasi	66.33	66.55	66.57	67.23	69.28	70.13				
Ind. Daya Beli	Target	55.00	65.6	68.20	70.20	72.3	74.2	76.3	78.7	81.1	83.6
	Realisasi	55.10	57.42	58.63	58.83	59.18	59.42				

PENCAPAIAN IPM 80 PADA TAHUN 2010



KOMPONEN PENYUSUN IPM



IPM Indeks Daya Beli diukur berdasarkan kemampuan seseorang untuk membeli 27 komoditi:

1. Beras Lokal	14. Jeruk	27. Sewa rumah
2. Tepung Terigu	15. Pepaya	
3. Ketela Pohon	16. Kelapa	
4. Ikan Tongkol/Tuna/Cakalang	17. Gula Pasir	
5. Ikan Teri	18. Kopi Bubuk	
6. Daging Sapi	19. Garam	
7. Daging Ayam Kampung	20. Merica/Lada	
8. Telur Ayam	21. Mie Instan	
9. Susu Kental Manis	22. Rokok Kretek/Filter	
10. Bayam	23. Listrik	
11. Kacang Panjang	24. Air Minum	
12. Kacang Tanah	25. Bensin	
13. Tempe	26. Minyak Tanah	

INDEKS PENGETAHUAN / PENDIDIKAN

ANGKA MELEK HURUF (AMH) (2/3)

RATA-RATA LAMA SEKOLAH (RLS) (1/3)

Standar : 100 %

Standar : 15 tahun

$$\text{Indeks Melek Huruf} = \frac{\text{AMH}}{100} \times 100 \%$$

$$\text{Indeks Lama Sklh.} = \frac{\text{RLS}}{15} \times 100 \%$$

INDEKS KESEHATAN

X = USIA HARAPAN HIDUP TAHUN BERSANGKUTAN:

A = Standar TERBURUK:

B = Standar IDEAL :

X TAHUN

25 TAHUN

85 TAHUN

$$\text{IK \%} = \frac{(X - A)}{(B - A)} \times 100$$

INDEKS DAYA BELI

X = PENDAPATAN TAHUN BERSANGKUTAN: Rp. X,-

A = Standar PENDAPATAN MINIMUM: Rp. 300.000,-

B = Standar PENDAPATAN IDEAL : Rp. 732.720,-

$$\text{IDB \%} = \frac{(X - A)}{(B - A)} \times 100$$

IPM Indeks Daya Beli diukur berdasarkan kemampuan seseorang untuk membeli 27 komoditi.

1. Beras Lokal	14. Jeruk	27. Sewa rumah
2. Tepung Terigu	15. Pepaya	
3. Ketela Pohon	16. Kelapa	
4. Ikan Tongkol/Tuna/Cakalang	17. Gula Pasir	
5. Ikan Teri	18. Kopi Bubuk	
6. Daging Sapi	19. Garam	
7. Daging Ayam Kampung	20. Merica/Lada	
8. Telur Ayam	21. Mie Instan	
9. Susu Kental Manis	22. Rokok Kretek/Filter	
10. Bayam	23. Listrik	
11. Kacang Panjang	24. Air Minum	
12. Kacang Tanah	25. Bensin	
13. Tempe	26. Minyak Tanah	

Kabupaten dan Kota yang berhak mendapat Dana PPK-IPM

Kluster 1 (Rp. 25 M)

Kluster 2 (Rp. 20 M)

Kluster 3 (Rp. 15 M)

Batch I

1. Kab. Ciamis
2. Kota Sukabumi
3. Kota Cirebon

1. Kab. Subang
2. Kab. Bandung
3. Kab. Tasikmalaya
4. Kota Tasikmalaya
5. Kab. Cianjur

1. Kab. Indramayu

Batch II

1. Kota Bekasi
2. Kota Depok

1. Kab. Kuningan
2. Kab. Sukabumi
3. Kab. Sumedang

1. Kab. Karawang

HASIL SELEKSI: KAB/KOTA YANG LOLOS SELEKSI FINAL ADALAH YANG MEMILIKI:

- Keunggulan komparatif terhadap kandidat lainnya berdasarkan kriteria seleksi PPK-IPM Jabar.
- Komitmen yang menyeluruh untuk mampu:
 - Mengimplementasikan PPK-IPM Jabar,
 - Mengalang SKPD kab/kota terkait dengan program/kegiatan yang disetujui.
 - Mengalang **STAKEHOLDERS** dan mensinergikannya dengan program/kegiatan yang didanai dari APBD kabupaten/kota, APBD provinsi, APBN serta sumber dana lainnya yang relevan.
 - Secara internal dan terintegrasi, memiliki kesungguhan untuk melakukan monev dan pengendalian program, kegiatan, dan pendanaannya.
 - menyatakan keberlanjutan akselerasi peningkatan IPM pasca PPK-IPM.

1 Tujuan : Meningkatkan IPM Jabar

3 Strategi : Seleksi yang obyektif
Pendampingan yang intensif
Monev dan pengendalian yang sistemik

10 Karakter Kegiatan :

- Mengungkap IPM (Indikator terukur)
- Menyweb akar masalah
- Inovatif & Kreatif
- Tidak cthany
- Partisipatif multistakeholders & lintas sektor secara sinergis
- Akuratibel dan berkualitas ... secara & mekanisme MONEV
- Activity based - performance based
- Mission budget (Ruster 1, 2, 3)
- Capacity building & Komitmen institusi
- Berlanjutan

Specific Model Pemilihan Program/Kegiatan yang cerdas (SMART Planning) pada PPK-IPM

Measurable

Achievable

Resource mobilization

Time

Monev dan pengendalian PPK-IPM Jabar
Shewhart Cycle (plan-do-check-act)

Makna operasional:

- Tulis apa yang akan dikerjakan.
- Kerjakan apa yang telah ditulis.
- Lakukan Monitoring, Asesmen dan Evaluasi (MAE).
- Pertanggungjawabkan apa yang telah ditulis dan dikerjakan kemudian tindak lanjut dengan upaya yang tepat untuk perbaikan kinerja

MODEL PENYELENGGARAAN PPK-IPM JAWA BARAT

Satlak PPK-IPM Jabar
Jl. Sangkuriang no. 2 Bandung
Tel/Fax: 022 253 4821

Kriteria Seleksi PPK-IPM "JABAR MAJU BERSAMA B & W" (Bupati & Walikota)

Kriteria Seleksi Proposal Evaluasi Diri: J.A.B.A.R.(TABAP) B

- Jabarkan kondisi lingkungan yang berpengaruh (10%)
- Analisis SWOT yang komprehensif (20%)
- Asis data yang lengkap dan aktual (20%)
- Aksi masalah yang fokus dan jelas (20%)
- Uraian solusi yang relevan untuk M.A.J.U (20%)

Kriteria Seleksi Proposal Komoroborasi: M.A.J.U.(TABAP) B

- Manajemen dan kepemimpinan (20%)
- Akuan keberlanjutan lembaga (20%)
- Jalanan program yang menjembat. masalah secara komprehensif (40%)
- Urutan kerja yang berkesinambungan (20%)

Kriteria Seleksi Proposal Implementasi PPK: (CHECK-POINT) & (CHECK-UP)

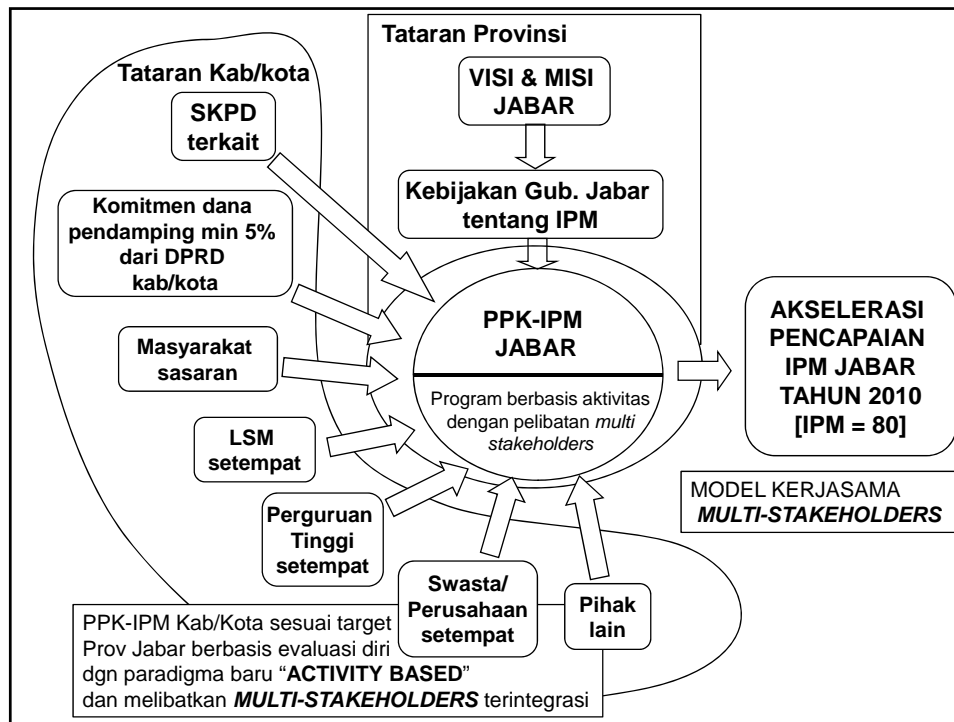
- Perencanaan Jelas (10%)
- Tim dan etasid (10%)
- Kept ID (%)
- Substansial tingg (10%)
- Akurat (10%)
- Peranah Mtuasah (10%)
- Berlanjutan (10%)
- Keualahan (10%)
- Wan (10%)

Alur Diagnostik Monev PPK-IPM

Pengendalian Organisasi, Program dan Dana (Level Monev. Kecamatan)

Perhatian/Perubahan Personil Satlak Kab/Kota dan Program/Kegiatan PPK harus sejjin dan mendapat surat **NOL** dari Ketua Satlak PPK Provinsi, setelah mendapat **evaluasi substansi** dari Tim Reviewer PPK yang bertugas sesuai aturan yang berlaku.

PPK-IPM Kab/Kota sesuai target Prov Jabar berbasis evaluasi diri dgn paradigma baru "ACTIVITY BASED" dan melibatkan **MULTI-STAKEHOLDERS** terintegrasi



PPK-IPM suatu implementasi akuntabilitas program dan kegiatan berbasis *Multi Stakeholders*

WHAT IS ACCOUNTABILITY (sumber: UNESCO, 2005)

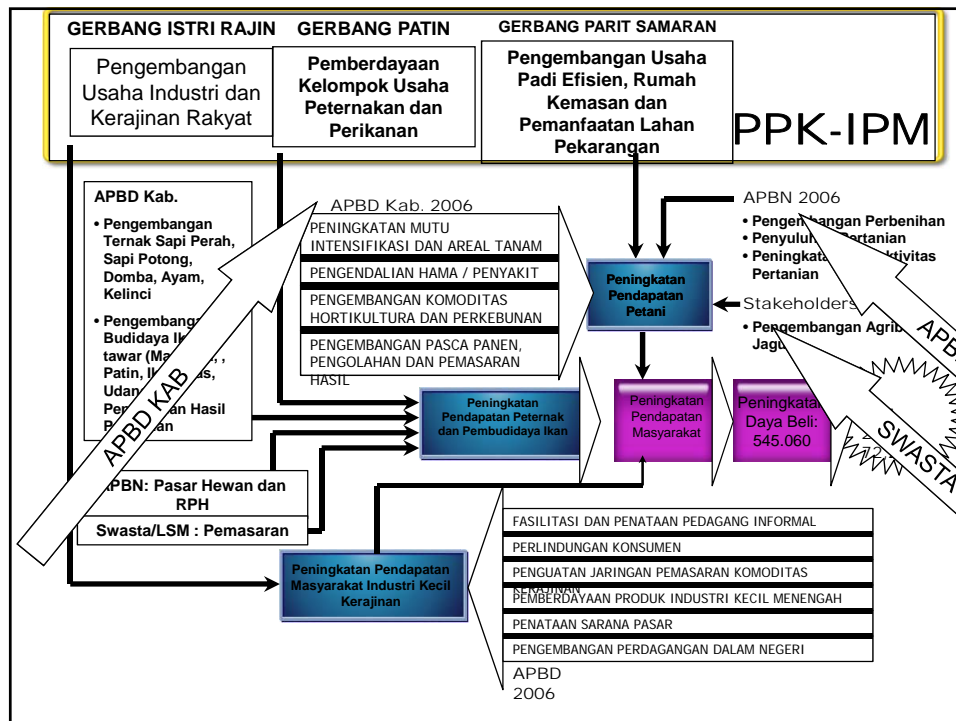
- **COMPLIANCE WITH REGULATION and**
- **ADHERENCE WITH NORM PROFESSIONAL and**
- **QUALITY RESULT DRIVEN**

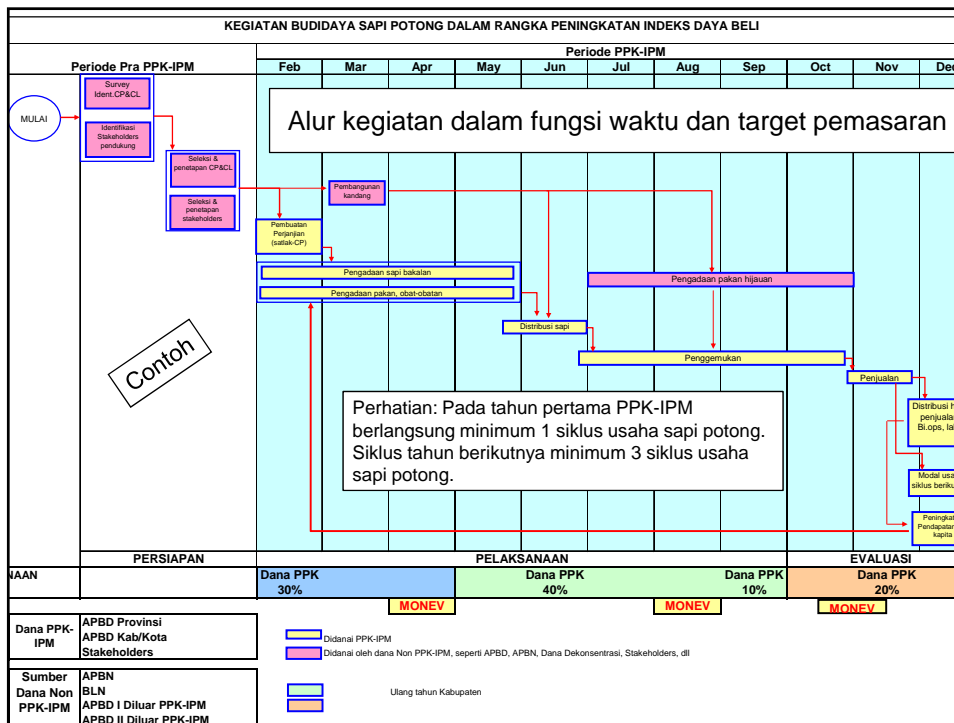
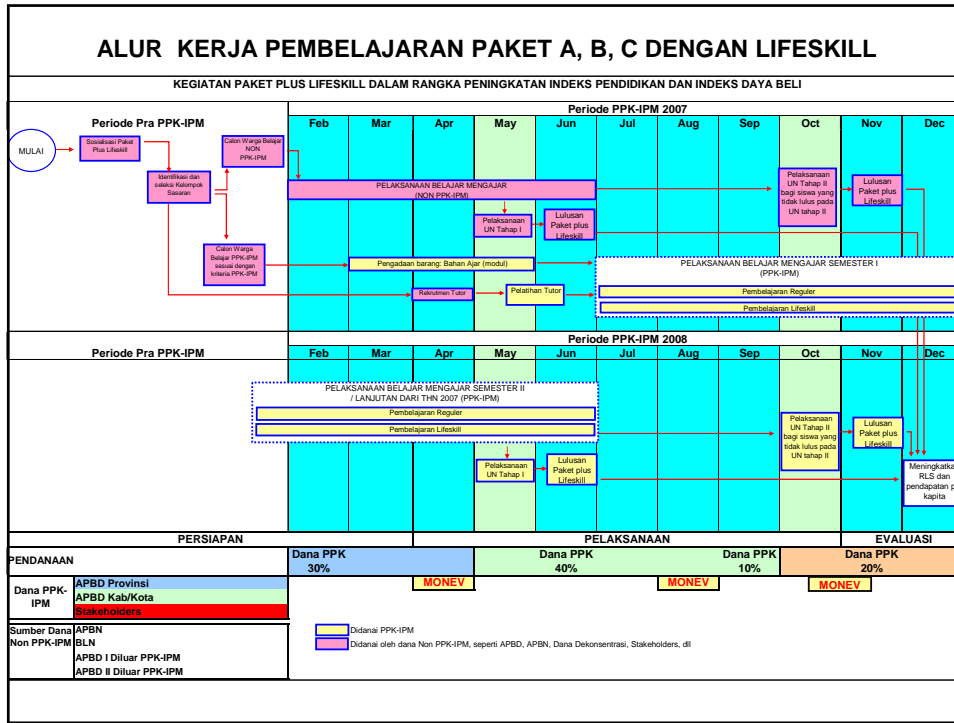
Prasyarat keuangan: *Money follow programme*

Monev dan Pengendalian Implementasi PPK-IPM

- Monev bidang administrasi: dilakukan oleh tim monev satlak
 1. Kesesuaian pemanfaatan uang sesuai dengan rencana kegiatan dalam DASK
 2. Kesesuaian terhadap peraturan yang ditetapkan
 3. Aspek lain yang ditetapkan oleh satlak provinsi
- Monev bidang substansi program/kegiatan: dilakukan oleh tim reviewer
 1. Substansi kegiatan.....(40 %)
 2. Manajemen kegiatan.....(40 %)
 3. Kemampuan satlak kab/kota untuk *Problem Solving* berbasis *Continuous improvement*.....(20 %)

Membangun “TRUST and Communication”





**KONDISI CAPAIAN IPM KABUPATEN/KOTA
PELAKSANA PPK-IPM BATCH I TAHUN 2006
(BPS, April 2007)**

NO	KABUPATEN/KOTA	IPM		
		2005	2006	Kenaikan
1	Kab. Tasikmalaya	69.08	70.06	0.98
2	Kab. Cianjur	66.79	67.44	0.65
3	Kota Tasikmalaya	71.62	72.05	0.43
4	Kab. Bandung	69.16	70.11	0.95
5	Kota Sukabumi	74.58	75.09	0.51
6	Kab. Ciamis	70.93	71.05	0.12
7	Kab. Subang	69.11	70.02	0.91
8	Kab. Indramayu	64.48	65.93	1.45
9	Kota Cirebon*	72.52	n/a	

**KONDISI CAPAIAN IP KABUPATEN/KOTA
PELAKSANA PPK-IPM BATCH I TAHUN 2006
(BPS, April 2007)**

NO	KABUPATEN/KOTA	IP		
		2005	2006	Kenaikan
1	Kab. Tasikmalaya	80.64	81.67	1.03
2	Kab. Cianjur	78.82	79.19	0.37
3	Kota Tasikmalaya	84.61	85.22	0.61
4	Kab. Bandung	84.12	84.44	0.32
5	Kota Sukabumi	85.84	86.72	0.88
6	Kab. Ciamis	78.96	79.14	0.18
7	Kab. Subang	74.83	75.26	0.43
8	Kab. Indramayu	66.98	69.67	2.69
9	Kota Cirebon*	87	n/a	

**KONDISI CAPAIAN IK KABUPATEN/KOTA
PELAKSANA PPK-IPM BATCH I TAHUN 2006
(BPS, April 2007)**

NO	KABUPATEN/KOTA	IK		
		2005	2006	Kenaikan
1	Kab. Tasikmalaya	70,08	70,75	0,67
2	Kab. Cianjur	67,68	68,33	0,65
3	Kota Tasikmalaya	70,72	70,97	0,25
4	Kab. Bandung	68,72	69,97	1,25
5	Kota Sukabumi	77,33	78,00	0,67
6	Kab. Ciamis	68,97	69,11	0,14
7	Kab. Subang	71,83	72,31	0,48
8	Kab. Indramayu	66,72	67,55	0,83
9	Kota Cirebon*	73,72	n/a	

**KONDISI CAPAIAN IDB KABUPATEN/KOTA
PELAKSANA PPK-IPM BATCH I TAHUN 2006
(BPS, April 2007)**

NO	KABUPATEN/KOTA	IDB		
		2005	2006	Kenaikan
1	Kab. Tasikmalaya	56.51	57.33	0.82
2	Kab. Cianjur	53.86	54.81	0.95
3	Kota Tasikmalaya	59.53	59.96	0.43
4	Kab. Bandung	54.65	55.91	1.26
5	Kota Sukabumi	58.71	60.56	1.85
6	Kab. Ciamis	64.86	64.89	0.03
7	Kab. Subang	61.11	62.48	1.37
8	Kab. Indramayu	59.75	60.55	0.80
9	Kota Cirebon*	56.85	n/a	

Hasil yang sudah nampak

- **Aspek Manajemen Internal:**
 - Mulai tumbuhnya perilaku positif dari para pelaku kegiatan: komitmen, kerja keras, terbuka, dapat menerima kritik & mempunyai keinginan belajar hal baru
- **Aspek Perencanaan:**
 - Perencanaan partisipatif & sinergi antar *stakeholders* mulai terwujud
 - Perencanaan yang utuh berbasis Shewhart Cycle dan SMART planning
- Ditemukannya gagasan, konsep & model untuk menyempurnakan proses perencanaan, pelaksanaan & monev PPK-IPM khususnya dan peningkatan IPM pada umumnya.

LIMA Ekspose model kegiatan PPK-IPM

(Kab.Indramayu,Kota Cirebon,Kab.Bandung,Kab.Ciamis,Kab.Subang)

- **Bidang pendidikan:**
 - Kab. Indramayu (bebas buta huruf 40.000 orang tahun I, target 81.000 orang tahun II).
- **Bidang kesehatan:**
 - Kota Cirebon (RSBM): dapat menangani: 958 ibu hamil gakin beresiko, 419 bayi beresiko, 50 persalinan normal, 66 persalinan operatif.

Ekspose beberapa model aktivitas PPK-IPM

- **Bidang daya beli:**

- Kab. Bandung (**Rumah Kemasan**): peningkatan mutu produk dan stratifikasinya, dimulainya ekspor paprika di PPK-IPM yang berimbas ke produk lainnya: asparagus, strawberry, kentang, wortel, kubis.
- Kab. Ciamis (**Budidaya Jagung**): Peningkatan harga jagung dari Rp. 700,- menjadi Rp. 1700,-/kg, menarik investasi DOC (Day Old Chick) dan pabrik pakan ternak
- Kab. Subang (**Pola perguliran dana dengan mekanisme bank** untuk ternak sapi potong, desa nilam, jamur merang, ternak lele, dan UKM): rata-rata profit Rp. 300.000/orang/bulan, akumulasi uang di bank dari Rp. **15 M** menjadi Rp. **17M** dalam waktu **1 TAHUN**.

Mari persiapkan lahirnya

IPM Generasi ke-3

Sebagai upaya akselerasi pencapaian IPM Jabar berbasis sinergi *multistakeholders* dengan *leading sector*:

- 1) Ormas
- 2) Dunia Usaha
- 3) Perguruan tinggi
- 4) DII

**UNTUK MENJADI PERHATIAN BAPAK BUPATI/WALIKOTA
TENTANG KEBERLANJUTAN AKSELERASI PENCAPAIAN IPM
BATCH I MULAI 2008**

- **Komitmen yang menyeluruh untuk mampu:**
 - **Menggalang SKPD kab/kota terkait dengan program/kegiatan untuk keberlanjutan akselerasi peningkatan IPM pasca PPK-IPM.**
 - **Menggalang *STAKEHOLDERS* dan mensinergikannya dengan program/kegiatan yang didanai dari APBD kabupaten/kota, APBD provinsi, APBN serta sumber dana lainnya yang relevan.**

STOP